

Penyuluhan dan Pelatihan Public Speaking Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMBY di SMP N 3 Yogyakarta

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4243>

Elva Lailatun Nabila¹, Eka Sulistiyowati², Rahmi Satyawati³, Sarina Rulita⁴, Berlian Indah Febriyanti⁵, Rila Setyaningsih⁶

Universitas Mercu Buana, Yogyakarta
Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

Email Korespondensi: 210710268@student.mercubuana-yogya.ac.id,
210710236@student.mercubuana-yogya.ac.id, 210710105@student.mercubuana-yogya.ac.id,
210710131@student.mercubuana-yogya.ac.id, 210710128@student.mercubuana-yogya.ac.id,
rila.s@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract - *The need for the ability to speak in public is important and must be possessed by everyone, especially among junior high school students. Most students from SMP Negeri 3 Yogyakarta still lack confidence to perform in public. The implementation of this service activity is based on the lack of readiness for Public Speaking activities. Therefore, the implementation team made observations to be able to conduct counseling activities and Public Speaking training to be carried out. Public Speaking activities must be started from the beginning to foster self-confidence and practice speaking skills. The object of this Public Speaking counseling and training activity is SMP Negeri 3 Yogyakarta where the method used is the Participatory Action Research method. By holding the activity, it aims to improve skills and broad knowledge about Public Speaking. Based on the pre-test and post-test conducted by the implementation team, the results showed that the students already had basic knowledge of public speaking but they still needed additional training to improve their speaking skills. After conducting the post-test, other results showed that the students experienced an increase in skills and knowledge in Public Speaking.*

Keywords: *self-confidence, students, public speaking.*

Abstrak - *Kebutuhan akan kemampuan untuk berbicara didepan umum adalah hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, terutama dikalangan siswa-siswi SMP. Sebagian besar siswa-siswi dari SMP Negeri 3 Yogyakarta masih kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini didasari oleh kurangnya kesiapan kegiatan *Public Speaking*. Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan observasi untuk dapat melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan *Public Speaking* agar terlaksana. Kegiatan *Public Speaking* harus dimulai sejak awal untuk memupuk rasa percaya diri dan melatih keterampilan berbicara. Objek dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan *Public Speaking* ini adalah SMP Negeri 3 Yogyakarta dimana metode yang dilakukan adalah metode *Participatory Action Research*. Dengan diadakannya kegiatan tersebut, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang *Public Speaking*. Berdasarkan pre-test dan juga post-test yang dilakukan oleh tim pelaksana, menunjukkan hasil bahwa sebelumnya siswa-siswi memang telah memiliki dasar pengetahuan *Public Speaking* akan tetapi mereka masih memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Setelah melakukan post-test hasil lain menunjukkan bahwa siswa-siswi mengalami peningkatan dalam keterampilan dan pengetahuan dalam *Public Speaking*.*

Kata Kunci: *kepercayaan diri, siswa, public speaking.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh seseorang secara umum adalah kemampuan berbicara. Hal ini bisa dikatakan penting, karena berkomunikasi dengan lisan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan orang merasa takut dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum, padahal mereka memiliki fisik yang utuh, jenjang pendidikan yang tinggi serta mempunyai jabatan. Hal ini bisa dikatakan, walaupun memiliki fisik yang utuh dan pendidikan yang tinggi tidak sepenuhnya individu tersebut berani tampil di depan umum.

Memiliki keterampilan berbahasa, menjadi salah satu pengaruh utama untuk belajar berkomunikasi. Byrne, (1984:8). Komunikasi lisan merupakan proses komunikasi dua arah antara pendengar dan komunikator (Sutarsyah, 2017).

Menurut Stewart dan Kenner Zimmer (dalam Haryadi dan Zamzani), kebutuhan komunikasi yang efektif dianggap sebagai sesuatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu, baik aktivitas individu ataupun kelompok (Yosephina Wagu, 2020.)

Public speaking merupakan pergeseran istilah dari retorika di mana retorika adalah kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu, dan juga situasi tertentu, menggunakan persuasi yang ada (Nurcandrani et al., 2020). Keterampilan berbicara di depan umum bisa menjadi penyakit psikologis pada sebagian orang yang belum terbiasa berbicara di depan umum bila tidak dilatih. Banyak potensi yang dapat dimanfaatkan salah satunya oleh siswa melalui kemampuan public speaking. Namun, tidak semua siswa mampu menguasai kemampuan public speaking dengan baik, banyak di antara mereka yang merasa gugup, cemas, dan tidak percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam bukunya, Lucas (2015:4, 5) bahwa "Public speaking, as its name implies, is a way of making your ideas public of sharing them with other people and of influencing other people." dan "Public speaking is a vital means of civic engagement. It is a way to express your ideas and to have an impact on issues that matter in society. As a form of empowerment, it can and often does make a difference. Public Speaking offers you an opportunity to make a difference in something you care about very much." (Girsang, 2018.)

Kunci kesuksesan dalam mengembangkan kemampuan Public Speaking adalah meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian. Kepercayaan diri dapat dilihat dari keyakinan terhadap kemampuan diri, tidak mengikuti arus hanya untuk diterima, mampu menghadapi penolakan dengan berani, memiliki kontrol diri dan emosi yang stabil, memiliki pandangan positif, serta memiliki harapan yang realistis (Limbong, 2023). Dengan adanya pelatihan Public Speaking dapat memberikan kesempatan pada individu untuk membangun kepercayaan diri dan mengatasi rasa gugup yang biasanya muncul ketika akan melakukan kegiatan Public Speaking (Razali et al., 2023). Kepercayaan diri merupakan sikap atas kemampuan diri dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal yang disukai dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Bukhori, 2016)

SMP N 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berdiri di Kota Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sebagian besar siswa SMP N 3 Yogyakarta mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik. Berangkat dari problematika tersebut, kegiatan pengabdian ini bermaksud memberikan penyuluhan dan peningkatan Public Speaking kepada siswa-siswi khususnya para anggota OSIS di SMP N 3 Yogyakarta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian lebih terasa kontribusinya bagi subyek dampingan.

Berdasarkan analisa situasi yang telah dipaparkan diatas, beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta antara lain adalah 1) Kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum, 2) Siswa seringkali tidak menguasai materi yang akan disampaikan ketika di depan , 3) Adanya rasa takut dan cemas yang berlebihan. Solusi yang ditawarkan agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan diantaranya 1) Memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta terkait dengan Public Speaking 2) Memberikan pelatihan kepada siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta terkait dengan Public Speaking, 3) Memberikan penjelasan kepada siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta mengenai Public Speaking, cara mengatasi rasa kurang percaya diri, dan teknik yang digunakan dalam Public Speaking, hingga pemberian materi terkait tips presentasi, 4) Memberikan motivasi, mindset tentang kegiatan public speaking kepada siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta.

Maka dari itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan Public Speaking kepada siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang Public Speaking. Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, diantaranya 1) Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan agar siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta mendapatkan pengetahuan tentang public speaking dan dapat meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan public, 2) Dalam kegiatan pelatihan public speaking ini diharapkan agar siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta mendapatkan edukasi mengenai Public Speaking, 3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait pembahasan mengenai Public Speaking kepada siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta, 4) Memberikan motivasi, mindset dalam kegiatan public speaking akan membantu siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta lebih bisa mengembangkan kemampuan public speaking.

II. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengubah kondisi dari khalayak sasaran, tim pelaksana kegiatan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) untuk memberikan pemahaman, keterampilan serta edukasi pada khalayak sasaran. Dalam proses tersebut, tim pelaksana bekerja sama untuk mencapai awal permasalahan yang dialami oleh khalayak sasaran, merancang tindakan yang disesuaikan dengan kondisi, mengamati dan mengumpulkan hasil kemudian menganalisis dan merefleksikan tindakan untuk memahami melalui siklus penelitian-tindakan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Public Speaking dilaksanakan di SMP N 3 Yogyakarta dan diikuti oleh 16 siswa-siswa SMP N 3 Yogyakarta pada tanggal 14 Juni 2024 dengan cara tatap muka. Adapun tahapan yang digunakan dalam melakukan metode PAR sehingga dapat digambarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahapan pertama yaitu, perencanaan (plan). Tahapan ini dilakukan setelah tim mengamati kondisi pada khalayak sasaran dengan cara observasi dan wawancara kepada guru SMP N 3 Yogyakarta. Dalam tahap perencanaan ini meliputi penyusunan strategi dan metode dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Tahapan kedua yaitu, pelaksanaan (action). Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan fasilitas seperti; 1) Pemberian materi mengenai teknik dasar Public Speaking, Practicing dan Building Skill, 2) Pendampingan oleh tim pelaksana terhadap siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta untuk mempraktikkan teknik yang telah dipelajari melalui materi dengan melakukan simulasi berbicara di depan umum.

Tahapan ketiga yaitu, pengamatan (observe). Tahap ini dilakukan untuk mengamati dan menganalisis keberhasilan metode dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Tahapan keempat yaitu, evaluasi (evaluation). Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, dimana usaha yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut dievaluasi baik dari segi kelebihan, kelemahan dan seberapa berhasil strategi yang digunakan setelah

siswa-siswi tampil di depan forum yang kemudian diberikan penguatan dan saran atas kegiatan yang telah dipraktikkan.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Seorang public speaker dapat dikatakan berhasil apabila mampu menguasai perannya sebagai pembicara dalam berbicara di hadapan publik dan dapat menyampaikan gagasan serta idenya dengan jelas. Penguasaan materi yang diberikan penting agar seseorang tidak terlihat gugup sehingga lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara interpersonal bahkan di depan public. Untuk mengetahui gambaran tersebut, dilakukan pre-test sebelum pelatihan. Pemberian pre-test membantu dalam melakukan evaluasi awal terhadap kemampuan siswa sebelum mengikuti pelatihan. Pre-test tersebut dalam bentuk pilihan ganda yang berisi 5 pertanyaan umum terkait public speaking. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, maka ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Jumlah Siswa Menjawab Salah
1	14	2
2	16	0
3	13	3
4	15	1
5	13	3

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 16 anggota OSIS dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki dasar pemahaman terkait public speaking meskipun belum memahami sepenuhnya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang konsep dan prinsip public speaking seperti pengertian dan langkah-langkah awal. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan dan pelatihan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa dan meningkatkan kualitas kegiatan pada osis SMP N 3 Yogyakarta.

Setelah pemberian pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan membangun kerangka berpikir siswa sehingga dapat menggali pemahaman dasar tentang public speaking. Menurut Kellam (2018) pelatihan public speaking merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (Mashudi et al., 2021). Selain itu pelatihan ini tidak hanya membantu para siswa menguasai keterampilan teknis tetapi juga membangun keyakinan diri yang diperlukan untuk tampil didepan banyak orang. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pendampingan. Pada tahapan ini, setiap siswa di minta untuk maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi dengan bercerita.

Faktor yang mendukung terlaksananya program ini adalah siswa berpartisipasi secara aktif dan sangat berantusias. Namun terdapat permasalahan dalam program ini seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan rasa gugup untuk melakukan presentasi didepan teman-temannya.



Gambar 1: Siswa Melakukan Praktik Public Speaking (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dalam (Arina, 2011: 10) Public Speaking merupakan sebuah proses, tindakan dan seni dalam menyusun kata untuk dikemukakan di depan khalayak (Purnamasari et al., 2018). Hasil ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam meningkatkan kualitas presentasinya dan menghambat kemampuan OSIS dalam menjalankan tugasnya dengan efektif. Oleh karena itu, program ini dilengkapi dengan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa gugup siswa dalam melakukan presentasi. Dengan demikian, program ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa dan meningkatkan kualitas kegiatan OSIS di SMPN 3 Yogyakarta.

Tabel 3. Hasil *Post-test*

No Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Jumlah Siswa Menjawab Salah
1	16	0
2	16	0
3	16	0
4	16	0
4	15	1



Gambar 2: Siswa Mengerjakan Pre-test & Post-test (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan public speaking, siswa kembali diberi kuesioner sebagai bentuk post-test. Pertanyaan ini dilakukan guna mengukur sejauh mana dampak kegiatan yang telah dilakukan di SMPN 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan public speaking mengalami peningkatan pengetahuan public speaking setelah diberikan pelatihan.

Kemampuan public speaking siswa mengalami peningkatan, diantaranya kepercayaan diri dalam melakukan presentasi yang mulai meningkat dan rasa gugup yang menurun. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan public speaking ini efektif dan mampu dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa dan meningkatkan kualitas dalam kegiatan osis di SMP N 3 Yogyakarta.

Evaluasi dan Analisis Hambatan

Ada banyak siswa-siswi yang tidak terbiasa untuk tampil di muka umum. Sehingga, suara dan intonasi yang dikeluarkan tidak beraturan dan terdengar sangat pelan. Bahkan ada beberapa diantaranya yang terbata-bata dan terdiam untuk sesaat. Atau bahkan ada siswa yang tidak tahu apa yang harus dibicarakan saat di depan. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan Public Speaking terhadap siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta yang digunakan adalah pelatihan dasar. Materi yang disampaikan meliputi teknik public speaking, tujuan public speaking, manfaat public speaking, permasalahan apa saja yang sering dihadapi, bagaimana cara mengatasinya, hingga tips untuk presentasi. Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan terealisasi, maka selanjutnya siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta diberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan praktikum Public Speaking sesuai dengan materi yang telah diberikan. Kegiatan pelatihan praktikum dilakukan secara bergantian agar siswa-siswi mulai belajar untuk mengelola rasa ketakutan, melatih keberanian untuk berbicara di depan dengan audiens yang banyak, belajar untuk mengembangkan materi dan body language secara baik.

Dalam hal ini terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan Public Speaking. Seperti, antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta saat kegiatan dilaksanakan cukup tinggi, namun banyak diantara mereka yang belum terbiasa dengan istilah Public Speaking atau berani menyampaikan pendapat. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah peserta merasa kurang percaya diri, dan takut akan kesalahan.

Pengungkapan rasa tidak percaya diri atau gugup membuat mereka lupa akan materi yang telah dipersiapkan. Hambatan yang muncul selain rasa percaya diri yang kurang adalah, siswa-siswi masih sedikit ragu untuk berbicara dengan menatap audiens-nya. Mereka cenderung memilih untuk tidak melihat audiens dengan cara menentukan satu titik fokus seperti tembok bagian belakang kelas, sisi atas dan bawah ruangan, atau bahkan luar kelas untuk menghindari kontak mata dengan audiens. Saat berbicara, mereka mengungkapkan bahwa adanya rasa gugup untuk melakukan kontak mata dengan audiens. Mandal (2014), mengatakan dalam buku Hilbram Dunst, bahwa perhatian yang diberikan penonton dapat menarik perhatian audiens (Nadiyah & Arina, 2019)

Keadaan seperti itu menjadi penanda bahwa rasa percaya diri yang ada dalam diri mereka belum cukup berkembang. Public Speaking masih menjadi suatu hal yang cukup menakutkan untuk dilakukan bagi mereka. Hal penting yang perlu disoroti disini adalah siswa-siswi memiliki kepentingan untuk terus meningkatkan kemampuan Public Speaking. Oleh karena itu, pendampingan pada kegiatan ini sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa-siswi SMP N 3 Yogyakarta dalam hal Public Speaking atau berbicara di depan umum. Sehingga pada saat itu, siswa-siswi telah berhasil menyelesaikan tugas.

Menurut McCroskey & Richmond, communication apprehension adalah ketakutan atau kecemasan yang dialami oleh seseorang ketika melakukan komunikasi dengan orang lain dan banyak orang (Talalu, 2022).

Menurut Hafied Cangara (2013: 91) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar seseorang mampu untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan pendapatnya dengan baik, diantaranya: (1) Adanya kepercayaan (credibility), menjadi seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Kualitas pesan yang dimiliki seorang komunikator harus diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku audiens, (2) Memiliki daya tarik (attractive), dalam hal ini, seorang komunikator harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dirinya untuk menarik audiens, (3) Kekuatan (power), kekuatan dibutuhkan oleh seorang komunikator untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

IV. SIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan public speaking pada osis SMP N 3 Yogyakarta, kami melakukan kegiatan pelatihan public speaking yang fokus pada peningkatan kemampuan public speaking, mengendalikan rasa takut, dan percaya diri siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) untuk memberikan pemahaman, keterampilan serta edukasi pada siswa.

Dalam kegiatan ini siswa diberikan materi tentang pentingnya keterampilan public speaking dalam kehidupan sehari-hari dan cara meningkatkan keterampilan tersebut. Selain itu, siswa juga dilatih melalui latihan public speaking dan mendapat masukan yang konstruktif dari narasumber.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta telah meningkatkan kemampuan public speaking mereka. Mereka sudah dapat lebih baik dalam mengontrol pikiran dan kegugupan, menggunakan teknik komunikasi efektif, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam kehidupan sekolah dan pribadi mereka. Dengan memiliki kemampuan public speaking yang lebih baik, siswa dapat lebih percaya diri dan lebih efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta dan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang. Kami juga berharap bahwa kegiatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan public speaking.

Saran

Mengingat pentingnya kemampuan Public Speaking pada diri seseorang, maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan yang cukup intens sebagai dasar komunikasi khususnya Public Speaking. Saran ini disusun berdasarkan analisis keunggulan dan kelemahan atau hal yang sudah dan belum tercapai dari kegiatan serta keberlanjutan kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses ini, baik tim pengabdian, narasumber, guru dan kepala sekolah yang turut membantu, dan siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas public speaking di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Bukhori, Baidi. (2016). *Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan*.
- Girsang, L. R. (2018). "PUBLIC SPEAKING" SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). In *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (Vol. 2, Issue 2). <https://kristo.sch.id/pages/main/value->
- Limbong, S. Rahmawati. , A. Widi. , & I. Dwi. (2023). Hubungan Kepercayaan diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Yang Terdaftar Dalam Paguyuban Di Universitas Malikussaleh. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 626–641. <https://doi.org/http://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2021). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industry 4. In *0. Abdi Psikonomi* (Vol. 1, Issue 2).
- Nadiyah, & Arina, I. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking. In *ELITE Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.elitejournal.org/index.php/ELITE>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Purnamasari, D., Pratiwi, M. R., & Rosalia, N. (2018). PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING BAGI PENGURUS OSIS DI SMPN 30 SEMARANG Public Speaking Training for OSIS Council in SMPN 30 Semarang. In *ABDIMASKU* (Vol. 1, Issue 2).
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., Deryansyah, A. D., Studi, P., Komunikasi, M., Sosial, I., & Manajemen, D. (2023). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Sutarsyah, C. (2017). Sutarsyah, An Analysis of Student's Speaking Anxiety and its Effect on Speaking An Analysis of Student's Speaking Anxiety and its Effect on Speaking Performance. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 1(2), 2017. www.ijeltal.org
- Talalu, T. R. (2022). Kendala Public Speaking Dan Solusi Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , 22(2), 263–282. <https://doi.org/10.30653/001.202151.66>
- Yosephina Wagu, E. (2020). *KEMAMPUAN MENGGUNAKAN METODE DEBAT AKTIF SEBAGAI KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 30 SURABAYA*.